

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi sangat erat dengan persaingan diberbagai bidang, khususnya bidang ekonomi dan teknologi. Kedua bidang yang diakui dapat menjamin kesejahteraan kehidupan masyarakat tersebut mampu mendorong manusia untuk berupaya keras dalam memenangkan persaingan. Agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan. Sehingga untuk dapat bertahan dan memenangkan persaingan tersebut diperlukan kualitas sumber daya manusia yang handal, yaitu yang memahami ilmu pengetahuan dan kewirausahaan. Dalam hal ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting yaitu untuk mencerdaskan masyarakat.¹

Kewirausahaan dilihat dari sudut pandang dan konteks manajemen, para ahli manajemen mengatakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengombinasikan sumber daya, seperti keuangan, material tenaga kerja, keterampilan untuk menghasilkan produk, proses produksi, bisnis, dan organisasi usaha baru. Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur internal yang meliputi motivasi, visi, komunikasi, optimism, dorongan, semangat, dan kemampuan memanfaatkan peluang usaha.²

Kewirausahaan berperan penting dalam perekonomian bangsa dan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang

¹Shabrena Sheany, *Hubungan Antara 1 m Pastry and Bakery Dengan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik Di Lembaga Kul*, Jurnal Manajemen Kewirausahaan. 2014, hlm 2 di akses dari jurnalmahasiswa.unesa.ac.id pada tanggal 3 Mei 2018 Pukul 19.25 Wib.

²PPO Abas Sunaryo, dkk, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), hlm 8.

berkembang. Bahwa suatu negara akan menjadi makmur apabila mempunyai entrepreneur (wirausaha) sedikitnya sebanyak dua persen dari jumlah penduduk. Opsi terbesar untuk pekerjaan masa depan adalah menjadi pemilik usaha, usaha skalakecil dan menengah yang menjadi tumpuan utama pertumbuhan ekonomi Indonesia masa depan. Lebih lanjut dua indikator penting dalam suatu negara maju dan makmur secara ekonomi akan terpenuhi, yaitu rendahnya pengangguran dan tingginya devisa terutama dari hasil barang-barang ekspor yang dihasilkan bila wirausaha dapat berkembang dengan baik. Hal ini merupakan kesempatan yang harus diraih oleh angkatan kerja karena jumlah wirausahawan di Indonesia masih minim.³

Kewirausahaan (*entrepreneur*) merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan ini. Tidak ada suatu bangsa di dunia ini yang mampu menjadi negara maju tanpa ditopang oleh sejumlah pemuda dan masyarakat yang berwirausaha. Di negara-negara maju baik di benua Eropa maupun Amerika Serikat, setiap sepuluh menit lahir wirausahawan baru. Menurut Saiman pertumbuhan wirausaha ini membawa peningkatan perekonomian yang luar biasa bagi suatu negara, sehingga semakin banyak suatu negara memiliki wirausaha maka semakin meningkat perekonomiannya,

Fenomena berwirausaha saat ini semakin marak, dilihat dari banyaknya unit-unit bisnis baru yang bermunculan dengan berbagai inovasi dan variasi terbarunya di segala bidang. Mulai dari kuliner, *event organizer*, *Entertainer*,

³Repository.unand.ac.id, di akses pada tanggal 14 Mei 2018, pukul 19.15 Wib.

hingga sektor jasa pun juga semakin bervariasi. Semakin banyaknya masyarakat yang berwirausaha tersebut tentu saja disebabkan oleh berbagai macam faktor. Semakin banyaknya buku-buku yang membahas mengenai kewirausahaan saat ini makin banyak diterbitkan. Seminar-seminar mengenai kewirausahaan juga semakin sering diadakan, selain itu tentunya kemajuan teknologi juga berpengaruh banyak terhadap fenomena ini.⁴

Pendidikan merupakan hak asasi bagi setiap manusia. Sebab, pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan bagi setiap jiwa tumbuh dan berkembang. Lebih dari itu, pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tanggung jawab berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat bagi penyelenggara negara, pelaksana pendidikan, masyarakat, serta *stakeholder* pendidikan lainnya.⁵

Basrowi mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan guna meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam aktivitas berwirausaha.⁶

Di Amerika Serikat, menurut Drucker, wirausaha kerap didefinisikan sebagai seseorang yang memulai bisnis baru dalam skala kecil dan dimiliki sendiri. Kenyataannya, kata Drucker, tidak semua usaha kecil baru mewakili kewirausahaan. Dalam bahasa Drucker, seseorang mempunyai jiwa wirausaha bila

⁴Library.binus.ac.id, di akses pada tanggal 14 Mei 2018, pukul 19.40 Wib.

⁵Isjoni, *Menujuh Masyarakat Belajar*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm 15

⁶Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 20.

ia selalu mencari perubahan, merespons perubahan tersebut, dan mengubahnya menjadi kesempatan.

Pengertian kewirausahaan menurut Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995, kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Jadi, wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha.⁷

Tujuan kewirausahaan adalah 1) Meningkatkan jumlah wirausahaan yang sukses. 2) Menunjukkan kemampuan dan kemantapan para wirausahawan untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, handal dan unggul. 4) Menumbuh kembangkan kesadaran kewirausahaan yang tangguh dan kuat.⁸

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi majemen, menurut George R. Terry *actuating* atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. *Actuating* mencakup penetapan pemuasan kebutuhan manusiawi dari

⁷Basrowi, *Ibid*, hlm. 2.

⁸Daryanto, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media , 2013), hlm 6

pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka.⁹

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dapat waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relative lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Pengertian program yang dikemukakan di atas adalah pengertian secara umum.¹⁰

Menurut sejarah, *pastry* berasal dari kata *Pastry And Bakery* yaitu jenis kedai yang membuat roti di negara Perancis, hal ini dilindungi oleh undang-undang yang hanya memperbolehkan kedai membuat roti yang menggaji seorang (koki pastry unggulan) yang telah akui. Instilah *Pastry And Bakery* juga merujuk pada pastry yang dihasilkan oleh seorang patissier. *Pastry* atau *Bakery* merupakan salah satu pengetahuan dalam pengelolaan dan penyajian makanan, khususnya mengolah dan menyajikan berbagai jenis kue. Dengan demikian patiseri dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang seluk beluk kue baik kue continental, oriental maupun kue Indonesia mulai dari persiapan, pengelolaan sampai pada penyajiannya.¹¹

⁹George R. Terry , *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 17.

¹⁰Suharsimi Arikunto, Cepi Safaruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 4

¹¹Shabrena Sheany, *Hubungan Antara Program Pastry and Bakery Dengan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik Di Lembaga Kursus*, Jurnal Manajemen Kewirausahaan. 2014, hlm 6 di akses dari jurnalmahasiswa.unesa.ac.id pada tanggal 3 mei 2018 Pukul 19.25 Wib

Bedasarkan observasi awal yang dilakukan penulis. Dalam hal ini salah satu dari sekian banyak SMK yang ada di Palembang. SMK Negeri 6 Palembang sudah menerapkan jurusan tata boga memang di SMK yang lain juga sebagian sudah ada yang menerapkan jurusan tata boga. tetapi di SMK Negeri 6 Palembang jurusan tata boga di bagi menjadi dua bagian diantaranya tata boga *Pastryseri* dan tata boga *Restaurant*. Tata boga *Restaurant* program tata boga yang terfokus pada makanan dan minum sedangkan tata boga *Pastryseri* adalah program tata boga yang terfokus pada cake dan roti. Di SMK Negeri 6 Palembang jurusan tata boga mereka memiliki mata pelajaran kewirausahaan dan bahkan terjun langsung dalam dunia wirausaha. Maka dari itu SMK Negeri 6 Palembang memiliki fasilitas yang lengkap seperti adanya café sekolah, toko roti (bakery), koperasi sekolah, yang mana di dalamnya siswa siswi terlibat langsung dalam bidang kewirausahaan tersebut. Maka dari itu lah kewirausahaan adalah mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah dan telah bertumbuh pesat. Mata pelajaran kewirausahaan termasuk salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK sekarang ini, dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan siswa SMK tentang wirausaha. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa, dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan dan keterampilan, diharapkan siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan masing-masing.¹²

¹²Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 5.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan program kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMK Negeri 6 Palembang”**.

B. Fokus Masalah

Bedasarkan begitu luasnya aspek pembahasan tentang program kewirausahaan yang harus dikaji dan diteliti serta keterbatasan yang dimiliki penulis, baik itu keterbatasan tenaga, waktu dan biaya. Oleh karena itu, untuk mempermudah penulis dalam menganalisis fokus penelitian yang diambil yaitu: (1) pelaksanaan program kewirausahaan siswa dibidang bakery dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di SMK Negeri 6 Palembang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMK Negeri 6 Palembang?
2. Apa sajakah faktor – faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMK Negeri 6 Palembang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan program kewirausahaan bakery di SMK Negeri 6 Palembang.

- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program kewirausahaan bakery di SMK Negeri 6 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan objek kajian ilmiah lebih lanjut sehingga nantinya dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan dalam menerapkan program kewirausahaan.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu dan kebijakan berkaitan dengan pelaksanaan program kewirausahaan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebuah kegiatan awal yang harus dilakukan penelitian guna mencari informasi tentang permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Kegiatan ini mencakup kegiatan mengkaji karya-karya ilmiah yang mempunyai relevansi dengan pokok pembahasan yang sedang diteliti oleh penulis.

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini bahwa kajian ini belum ada yang dilakukannya, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya akan penulis jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan peneliti ini, sehingga

memperoleh hasil penemuan baru. Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada skripsi ini antara lain sebagai berikut:

Skripsi yang pertama, Elimarisa 2015, dalam skripsi yang berjudul *“Kepemimpinan Wirausaha Kepala Sekolah Di SMK Muhammadiyah 1 Palembang”*. 1) Kepemimpinan wirausaha kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Palembang adalah sangat baik. 2) faktor – faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Palembang, meliputi (a) usia yang mempengaruhi kemampuanberpikir dan tingginya prestasi kerja (b) adanya pendidikan yang menjadikan ia lebih mudah berusaha dengan teori yang ada dan hal tersebut mempengaruhi kepemimpinan wirausahanya (c) memiliki motivasi yang tinggi baik internal maupun eksternal (d) memiliki kemampuan menjadi kepala sekolah dua periode dan bekerja di suatu perusahaan.¹³

Skripsi Kedua, ditulis oleh Alpian (2017) , dalam skripsinya yang berjudul *“Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Pada Unit Produksi Di SMK Negeri 7 Palembang”*. Dalam skripsinya disimpulkan bahwa 1) pendidikan kewirausahaan pada unit produksi di SMK Negeri 7 Palembang telah dilaksanakan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan kepala sekolah mampu mengarahkan dan memotivasi guru produktif untuk lebih menghidupkan lagi kegiatan produksi. 2) faktor pendukung pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMK Negeri 7 Palembang yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses produksi, kemudian adanya komitmen yang tinggi baik kepala sekolah,

¹³Elimarisa, *Kemimpinan Wirausaha Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palembang*. Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang: 2015)

guru serta humas untuk terus berusaha agar kegiatan produksi dapat terus berjalan dengan baik. 3) faktor penghambat dari pelaksanaan pendidikan kewirausahaan pada unit produksi adalah faktor pembiayaan atau pendanaan serta bahan material produksi.¹⁴

Skripsi ketiga ditulis oleh Luthfi Riyadh Rahman (2014). Dalam skripsinya yang berjudul "*Evaluasi Pelaksanaan Food Center Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Di SMK Negeri 1 Sewon*" dalam skripsinya disimpulkan bahwa. 1) evaluasi pelaksanaan food center dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMK Negeri 1 Sewon telah dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya program tersebut dapat mewujudkan makanan dan minuman yang sehat untuk dikonsumsi oleh warga sekolah dan dapat menumbuhkan pengalaman berwirausaha siswa, menumbuhkan jiwa wirausaha siswa melalui pelaksanaan kegiatan di food center. 2) faktor pendukung pelaksanaan kegiatan di food center yaitu tugas-tugas guru atau karyawan pada pelaksanaan food center masih baik sesuai dengan tugasnya masing-masing, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, siswa yang bertugas tetap disiplin dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur kerja dan jadwal yang telah ditetapkan. 3) faktor penghambat pelaksanaan kegiatan di food center yaitu banyaknya jam izin untuk siswa yang harus mengikuti jam pelajaran praktik sehingga kurangnya tenaga saat berlangsungnya kegiatan di food center, jauhnya akses untuk mengambil persediaan bahan pembuatan produk yang dijual dari tempat food center.¹⁵

¹⁴Alpian, *Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan Pada Unit Produksi Di SMK Negeri 7 Palembang*. Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang: 2017)

¹⁵Luthfi Riyadh Rahman, *Evaluasi Pelaksanaan Food Center Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa Di SMK Negeri 1 Sewon*. Skripsi (Universitas Negeri Yogyakarta: 2014)

Bedasarkan skripsi yang ada di atas tampak memiliki persamaan tema yang diambil yaitu tentang kewirausahaan namun memiliki perbedaan dari segi permasalahan yang akan diambil objek penelitian yang direncanakan. Diatas telah dijelaskan bahwa skripsi pertama menganalisis tentang kepemimpinan wirausaha kepala sekolah. Skripsi kedua menganalisis tentang pelaksanaan pendidikan kewirausahaan pada unit produksi. Skripsi ketiga menganalisis tentang evaluasi pelaksanaan food center dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa SMK. Sedangkan permasalahan yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan program kewirausahaan bakery di SMK Negeri 6 Palembang. Perbedaan ini yang mendorong penulis untuk membahas dan menganalisis permasalahan ini lebih lanjut untuk melaksanakan penelitian mengingat seblumnya menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya. Mengenai focus permasalahan penelitian ini, peneliti mengangkat judul *“Pelaksanaan Program Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa di SMK Negeri 6 Palembang”*.

F. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, menurut George R. Terry *actuating* atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. *Actuating* mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari

pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka.¹⁶

2. Program Kewirausahaan Bakery

Pengertian program adalah rencana atau sebuah rancangan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai target yang diinginkan. Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Sedangkan bakery adalah termasuk bagian dari patiseri yang terdiri dari roti, cake, pastry, dan cookies. Jadi dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa program pelaksanaan kewirausahaan bakery adalah suatu rencana atau rancangan seseorang dengan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan dalam menangani usaha dalam bidang patiseri yang berupa roti, cake, pastry dan cookies.

3. Jiwa Wirausaha Siswa

Kata jiwa berasal dari bahasa arab atau nafs yang secara harfiah bisa diterjemahkan dengan jiwa, dalam bahasa Inggris disebut soul atau spirit. Secara istilah kata jiwa dapat merujuk pada beberapa pandangan ulama dan filufus muslim. Para filosofi muslim terutama Al-Kindi, Al-Farabi dan Ibn Sina, umumnya sepakat mendefinisikan bahwa jiwa adalah kesempurnaan awal bagi fisik yang bersifat alamiah adalah bahwa manusia dikatakan menjadi sempurna ketika menjadi makhluk yang bertindak. Sebab jiwa merupakan kesempurnaan pertama bagi fisik alamiah dan bukan bagi fisik material.

¹⁶George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 17.

Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Jiwa kewirausahaan meliputi kepribadian yang memiliki tindakan kreatif sebagai nilai, gemar berusaha, tegar dalam berbagai tantangan, percaya diri, memiliki *self determination* atau *locus of control*, berkemampuan mengelola resiko, perubahan dipandang sebagai peluang, toleransi terhadap banyaknya pilihan, berpandangan luas, menganggap waktu sangat berharga serta memiliki motivasi yang kuat, dan karakter itu telah menginternalisasi sebagai nilai-nilai yang diyakini benar.¹⁷

4. Menumbuhkan Jiwa wirausaha

Mungkin kita pernah mendengar bahwa keluarga yang kaya akan akan memunculkan anak-anak yang kaya karena terbiasa kaya. Begitu pula ada yang menganggap bahwa seseorang menjadi pengusaha karena memang bapak ibunya, kakek neneknya, dan sebagian besar keluarganya adalah keturunan pengusaha. Anggapan seperti ini merupakan pemikiran yang keliru. Tidak bisa dipungkiri memang, ada banyak pengusaha yang lahir dari keluarga atau keturunan pengusaha, tetapi bukan berarti diturunkan secara genetis. Mungkin hal ini terjadi Karena aspek lingkungan pengusaha yang cukup kuat dan memengaruhi jiwa orang tersebut untuk menjadi pengusaha.

¹⁷Sukirman, *Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 20 No. 1. April 2017, hlm 120 di akses dari <https://www.researchgate.net> pada tanggal 10 Januari 2019 pukul 17.12

Menjadi wirausaha (*entrepreneur*) tentu saja merupakan hak azasi semua kita. Jangan karena kita tidak punya turunan pengusaha sehingga menutup peluang untuk menjadi wirausaha. Langkah awal yang kita lakukan apabila berminat terjun ke dunia wirausaha adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan di diri kita. Banyak yang dapat dilakukan

Pemanfaatan desain pembelajaran kewirausahaan di SMA/SMK/MA/MAK sekaitan dengan kewirausahaan sebagai bidang studi nampaknya memerlukan langkah-langkah yang relatif lebih sistematis dan komprehensif. Sebab, pada jenjang pendidikan menengah ini sudah mulai ada spesifikasi KBM yang tertarah berupa penjurusan dan atau rumpun keterampilan. Dalam konteks UU Sisdiknas pasal 15 memaparkan bahwa pendidikan umum pada pendidikan menengah mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berkaitan soal waktu, nampaknya tepat bila pembelajaran kewirausahaan ditempatkan pada semester 1 kelas II atau XI SMA/SMK/MA/MAK dengan dasar pertimbangan utama, pertama, siswa kelas XI sudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang bersangkutan, dan kedua, siswa kelas XI masih memiliki waktu luang dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian.¹⁸

5. Kerangka Teori

1. Pengertian Pelaksanaan

¹⁸Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bnadung: Alfabeta, 2010), hlm 107.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai bagaimana cam yang harus dilakukan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijakan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional dan kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.¹⁹

2. Ruang Lingkup Pelaksanaan

Berikut faktor-faktor pelaksanaan:²⁰

- a. Penugasan
- b. Koordinasi
- c. Motivasi
- d. Mengarahkan

Dari pengertian di atas dan ruang lingkup pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab.

3. Program Kewirausahaan

- a. Pengertian

¹⁹Abdullah Syukur, *Studi Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Ujung Padang: Persadi, 1987), hlm 40.

²⁰Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hal 83.

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Pengertian program yang dikemukakan di atas adalah pengertian secara umum.²¹

Menurut Salim Siagian kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat dengan selaku berusaha mencari pelanggan lebih banyak dan melayani pelanggan lebih baik,serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil risiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.²² Jadi dapat disimpulkan program kewirausahaan adalah suatu rencana atau rancangan seseorang dengan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan dalam menangani usaha.

b. Komponen

Menurut Drucker komponen kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

²¹Suharsimi Arikunto, Cepi Safaruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 4

²²Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 27-28

- a) Kemampuan mengindera peluang usaha, yakni kemampuan melihat dan memanfaatkan peluang untuk mengadakan langkah-langkah perubahan menuju masa depan yang lebih baik.
- b) Percaya diri dan mampu bersikap positif terhadap diri dan lingkungannya, yakni berkeyakinan bahwa usaha yang dikelolanya akan berhasil.
- c) Berperilaku memimpin, yaitu mampu mengarahkan, menggerakkan orang lain, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan usaha.
- d) Memiliki inisiatif untuk menjadi kreatif dan inovatif, yaitu mempunyai prakarsa untuk menciptakan produk/metode baru yang lebih baik mutu atau jumlahnya agar mampu bersaing.
- e) Mampu bekerja keras, yaitu memiliki daya juang yang tinggi, bekerja penuh energy, tekun, tabah, melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tanpa mengenal putus asa.
- f) Berpandangan lurus dengan visi ke depan yang baik, yaitu berorientasi pada masa yang akan datang dan dapat memperkirakan hal-hal yang dapat terjadi sehingga langkah yang diambil sudah dapat diperhitungkan.
- g) Berani mengambil resiko, yaitu pada tantangan dan berani mengambil resiko walau dalam situasi dan kondisi yang tidak menentu. Resiko yang diambil tentunya dengan perhitungan yang matang.²³

²³Respository,usu.ac.id. di akses pada tanggal 1 Juni 2018, pukul 12.15 Wib

c. Jenis-Jenis

Menurut Irfan ada tiga wirausaha berdasarkan sikap, perilaku, kemampuan serta semangat wirausaha, yaitu wirausaha andal, wirausaha tangguh dan wirausaha unggul.²⁴

- a) Wirausaha Handal
- b) Wirausaha Tangguh
- c) Wirausaha Unggul

d. Manfaat

kewirausahaan memberikan beberapa manfaat, yaitu 1) *meningkatkan produktivitas melalui metode barunya*. Seorang wirausahadapat meningkatkan produktivitasnya, 2) *meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pekerjaan*. Wirausaha memberikan lapangan kerja yang cukup besar sehingga dapat memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, 3) *menciptakan teknologi*. Banyaknya wirausaha yang memanfaatkan peluang dengan menciptakan produk baru, 4) *mendorong inovasi*. Meskipun biasanya wirausaha tersebut tidak menciptakan sesuatu yang baru, tetapi mereka dapat mengembangkan metode atau produk yang inovatif, 5) *membantu organisasi bisnis yang besar*. Bisnis yang besar seringkali memperoleh komponen dari perusahaan kecil yang memproduksi komponen tersebut.²⁵

²⁴Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 35-37

²⁵Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm 35.

e. Langkah-Langkah

Berikut ini ditampilkan beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan apabila seorang siswa atau mahasiswa ingin memulai wirausaha, yaitu:

- a) Pilih bidang usaha yang ada minati memiliki hasrat dan pengetahuan di dalamnya. Tips pertama ini sangatlah membantu bagi siswa atau mahasiswa yang cenderung memiliki keinginan yang tinggi sekaligus mudah jenuh. Tidak mudah memang, terutama jika kita sudah lama dan terbiasa berada dalam zona aman. Seringkali kesibukan kerja membunuh instink kita untuk berkreasi maupun mengasah minat dan kesukaan yang mampu mendatangkan uang. Jika anda telah menentukan minat, maka segeralah asah pengetahuan dan perbanyak bacaan serta keterampilan mengenai bidang usaha yang hendak anda tekuni.
- b) Peluas dan perbanyak jaringan bisnis dan pertemanan. Seringkali tawaran-tawaran peluang bisnis dan dukungan pengembangan bisnis datang dari rekan-rekan di dalam jaringan tersebut. Namun anda harus tetap hati-hati dan mempersiapkan akan datangnya hal-hal yang tidak terduga. Hal ini juga sejalan dengan prinsip seorang pebisnis.
- c) Pilihlah keunikan dan nilai unggul dalam produk/jasa anda. Kebanyakan orang tidak sadar, ketika memulai bisnis terjebak di dalam fenomena banting harga. Padahal ada kalanya harga bukan segalanya. Anda harus bisa mencari celah dan ceruk pasar yang unik.

Anda harus menentukan posisi anda di dalam peta persaingan usaha. Jika dalam menilai terlalu tinggi jasa/produk anda, sementara hal yang anda tawarkan itu tidak punya keunggulan yang sangat spesifik dan memiliki nilai tambah, maka orang akan berpaling kepada usaha sejenis dengan harga dan kualitas yang jauh lebih baik.

- d) Jaga kredibilitas *brand image*. Seringkali ketika memulai berusaha, melupakan faktor nama baik, kredibilitas dan pandangan orang terhadap produk/jasa kita. Padahal ini yang paling penting dalam berbisnis. Mengulur-ulur pembayaran kepada supplier atau peminjam modal, adalah tindakan yang sangat fatal dan berakibat kepada munculnya nama anda di dalam daftar hitam jaringan bisnis usaha yang anda tekuni.
- e) Berhemat dalam operasional secara terencana serta sisihkan uang untuk modal kerja dan penambahan investasi alat-alat produksi/jasa. Banyak orang yang jika untung besar dan berada di atas melupakan faktor persiapan akan hal tak terduga maupun merencanakan pengembangan usaha. Padahal bisnis adalah sama dengan hidup, harus selalu bertahan dan berjuang. Banyak pengusaha dan pengrajin ketika sudah kebanjiran order dan menerima banyak uang malah mendahulukan membeli mobil mewah. Namun akan lebih baik jika keuntungan disisihkan untuk laba ditahan dan penambahan modal

kerja. Demikian usaha akan lebih berkembang dan maju dari sebelumnya.²⁶

4. Bakery

a. Pengertian

Patiseri atau bakery merupakan salah satu pengetahuan dalam pengelolaan dan penyajian makanan, khususnya pengelolaan dan menyajikan berbagai jenis kue. Patiseri atau bakery berasal dari bahasa Perancis yaitu *Patisserie* yang artinya kue-kue. Dengan demikian patiseri dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang seluk beluk kue continental, oriental maupun kue Indonesia mulai dari persiapan, pengelolaan sampai pada penyajiannya. Saat ini patiseri dipelajari sebagai suatu ilmu dan seni dalam mengolah dan menyajikan berbagai macam kue, baik kue-kue tradisional maupun kue modern.

Di sekolah menengah kejuruan, patiseri adalah salah satu program keahlian yang masuk dalam bidang keahlian tata boga. Program keahlian patiseri difokuskan untuk bagaimana membuat kue/roti, baik tradisional maupun yang sudah modern. Secara khusus tujuan program keahlian patiseri adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, sikap agar berkompeten mengolah dan menyajikan produk patiseri, kue dari adonan *cake* dan *rich cake*, serta kue dari adonan menggunakan pengembang.²⁷

b. Jenis-Jenis Bakery

²⁶Djoko Santoso, *Modul Pembelajaran Kewirausahaan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm 19-20. <https://philarchive.org>. di akses pada tanggal 1 Juni 2018 pukul 13.03 Wib.

²⁷Siti Nurul Aini dan Putu Sudira, *Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik, dan Media Terhadap Hasil Belajar Patiseri SMK Se-Gerbangkertasusila*, Jurnal Pendidikan, Vol.5,No.1, 2015, hlm: 159 di akses dari Journal.uny.ac.id pada tanggal 6 Mei 2018 pukul 20.25 Wib

Menurut Delfani memaparkan jenis-jenis bakery sebagai berikut:²⁸

- a) Roti manis
- b) Roti tawar
- c) Roti kering
- d) Donat.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Kewirausahaan Bakery

Menurut Suryana, faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungan sedangkan faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri. Berikut ini faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program kewirausahaan bakery:²⁹

- a. Faktor eksternal
 - 1) Modal
 - 2) *Role model*
 - 3) Dukungan keluarga dan teman
 - 4) Pendidikan
- b. Faktor internal
 - a) Kebutuhan akan kebebasan
 - b) Nilai-nilai pribadi
 - c) *Internal locus of control*

²⁸Respository.ipb.ac.id. Di akses pada tanggal 2 Mei 2018 pukul 11. 50 Wib.

²⁹Armiati, *Women Entrepreneurs Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jurnal Of Economic and Economic Education, Vol. 1 No.2, hlm: 165-166 di akses dari <https://media.neliti.com> pada tanggal 3 Juni 2018 pukul 11.39

d) Kebutuhan berprestasi

e) Pengalaman

6. Metodologi Penelitian

Metode penelitian di sini dapat diartikan suatu analisis dan pengaturan yang sistemik mengenai kepenyelidikan atau penelitian ilmiah. Uraian mengenai metodologi penelitian ini meliputi jenis penelitian, sumber jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *Field Research*. Penelitian dengan penelitian kualitatif yang di dalamnya mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Penelitian ini yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan.³⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif artinya penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang dinanti, dengan menggunakan logika ilmiah.³¹

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi artinya penelitian yang dilakukan untuk difokuskan pada

³⁰Saifuddin Anwar, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hlm 6.

³¹Saifuddin, *Ibid.* hlm 5.

menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa dan hubungan dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Langkah penelitian fenomenologi adalah sebagai berikut:³²

- a. Temukan fenomena yang wajar diteliti melalui penelitian kualitatif.
- b. Analisis fenomena tersebut apakah cocok diungkap melalui fenomenologi.
- c. Tentukan subjek yang diteliti dan konteks yang sesungguhnya.
- d. Pengumpulan data ke lapangan.
- e. Pembuatan catatan termasuk foto.
- f. Analisis data.
- g. Penulisan laporan.

3. Informan Penelitian

Informan menurut kamus ilmiah populer lengkap adalah penyelidik, pemberi informasi dan data.³³ Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan latar penelitian.³⁴ Orang yang menjadi informan banyak menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari objek penelitian. Dengan demikian yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala program pastry dan kepala sekolah. Sedangkan untuk informan pendukung meliputi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, siswa/I atau anggota kewirusahaan bakery di SMK Negeri 6 Palembang.

³²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), Cet-2, hlm 338.

³³Faridah Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya, Apollo), Hal 222.

³⁴Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal 13.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.³⁵ Ada beberapa data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini yang mana melihat dari rumusan masalah, sebagai berikut:

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pembeian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
- b. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program kewirausahaan bakery di SMK Negeri 6 Palembang

5. Sumber Data

Sumber data yang di peroleh dari penelitian ini adalah melalui sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari responden yang akan diteliti dan data sekunder adalah data yang di peroleh dari pihak lain atau tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya.³⁶

- 1) Data primer adalah sumber data yang dihimpun berdasarkan keterangan langsung dari kepala sekolah, guru-guru dan staf karyawan di SMK Negeri 6 Palembang.

³⁵Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hlm 1.

³⁶Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 91

- 2) Data sekunder adalah data yang di peroleh dari buku atau bahan pustaka, skripsi dan dokumentasi yang ada di SMK Negeri 6 Palembang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*.³⁷

a. Teknik Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur. Teknik observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Sebagai salah satu alat untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan program kewirausahaan bakery di SMK Negeri 6 Palembang. Dimana peneliti sebelum melakukan observasi, peneliti merancang apa yang harus diamati mengenai proses penugasan para karyawan, cara mengkoordinasi, motivasi dalam meningkatkan kinerja karyawan, pengarahan atasan kepada bawahan dalam penanggung jawaban tugas pelaksanaan program kewirausahaan bakery.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 308.

³⁸*Ibid.*, hlm. 203.

b. Teknik Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah tujuan yang telah ditentukan.³⁹Teknik wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga meyerupai *Check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur guna mendapatkan data-data tentang sistem manajemen SMK Negeri 6 Palembang terutama dalam bidang pelaksanaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi program kewirausahaan bakery di SMK Negeri 6 Palembang. Subjek utama Pembina kewirausahaan bakery di SMK Negeri 6 Palembang.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui foto, arsip-arsip, tulisan, karya-karya monumental dari seseorang dan lain sebagainya.⁴⁰ Dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun data dari latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru, karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana, penugasan para karyawan, cara mengkoordinasi, motivasi dalam meningkatkan kinerja karyawan, pengarahan atasan kepada bawahan dalam penanggung jawaban tugas program kewirausahaan bakery.

7. Teknik Analisis Data

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Missed Methode)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 197

⁴⁰*Ibid*, hlm., 240

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data menurut *Miles and Huberman* yang dikutip oleh Yusuf, yang mana membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu:⁴¹

a. Redukasi Data

Redukasi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, pemisahan, dan “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Redukasi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam suatu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

b. *Data Display*

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.

c. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi harus dimulai sejak awal, inisiatif berada di tangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan telah dimulai sejak awal. Ini berarti apabila proses sudah benar dan data yang telah dianalisis telah memenuhi standar kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan awal yang diambil dapat dipercaya.

d. Triangulasi Data

⁴¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm 407-409.

Triangulasi data merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan sebagai berikut:⁴²

Pertama, Teknik Triangulasi antar sumber data, antar teknik pengumpulan data dan antar pengumpulan data, yang dalam terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan atau membantu dalam penggalian data lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.

Kedua, pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti, dalam kesempatan suatu penemuan yang dihadiri oleh responden dan beberapa orang yang aktif, dan peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian.

Ketiga, akan didiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan tempat penelitian belajar, termasuk koreksi dibawah pembimbing.

Keempat, analisis kasus negatif, yaitu dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu.

Kelima, perpanjangan waktu penelitian, cara ini ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsisten tindakan atau ekspresi para informan

⁴²Hamidi, *Model Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), Hal 82.

8. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini sajikan dalam bentuk karya ilmiah yang terdiri dari lima bab pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Definisi Konseptual, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Landasan teori berdasarkan literatur yang relevan meliputi pengertian kewirausahaan, tujuan dan manfaat kewirausahaan, tahap-tahap kewirausahaan, prinsip-prinsip kewirausahaan, karakteristik sukses para wirausaha dan karakteristik kegagalan wirausaha, karakteristik kewirausahaan, peta pemikiran kewirausahaan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kewirausahaan bakery.

Bab III: Gambaran umum lokasi penelitian yang menguraikan tentang sejarah berdirinya sekolah, visi misi, dan tujuan, keadaan, guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta struktur organisasi.

Bab IV: Hasil analisis dan pembahasan dengan studi banding antara teori dan kondisi di lapangan apakah antar dasar pemikiran yang dipaparkan dalam kajian teori ada kesesuaian dengan hasil pemikiran, sehingga membantu pembaca peneliti ini mengetahui sejauh mana hasil-hasil tersebut dapat diterapkan dalam suatu praktek.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.